

TEKNIK-TEKNIK YANG DILAKUKAN GURU DALAM MEMBUKA PELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 57 PALEMBANG

Ummu Hani, Asnimar

ummuhanielidrus@yahoo.co.id
PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: *This research was aim at describing the teacher's technique in drawing attention, getting students motivating, giving references and linking the learning materials. The subjects of this study were the teachers of IV.A, IV.B, and IV.C class of SD Negeri 57 Palembang. The method used in this study was the qualitative descriptive with the pre-court stage, the stage of field work, and data analysis stage. The data were collected through observation, interview and documentation. Based on the results obtained can be concluded that the teachers' technique in opening lesson in the fourth class of SD Negeri 57 Palembang was good. The teachers' technique in drawing attention was in very good category, the teachers' technique in getting students motivated was in good category, the teachers' technique in giving references was in average category, the teachers' technique linking the learning materials was in good category. Of a number of such techniques, expressing contradicted ideas in the component of getting students motivating and comparing new knowledge with knowledge that already known in technique linking the learning materials was in poor category. If viewed in terms of teaching experience or working period, teaching experience new teaching experience get largest amount of value where teachers still have a high spirit in improving professional competence, but the total amount of value of three teachers in opening the lesson was in good categories.*

Keywords: *techniques, teachers, opening lessons*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik guru dalam menarik perhatian, membuat siswa termotivasi, memberi acuan dan mengaitkan materi pelajaran. Subjek penelitiannya adalah guru kelas IV.A, IV.B, dan IV.C di SD Negeri 57 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa teknik guru dalam membuka pelajaran di kelas IV SD Negeri 57 Palembang telah baik. Teknik guru dalam menarik perhatian berada pada kategori sangat baik. Teknik guru dalam menimbulkan motivasi berada pada kategori baik. Teknik guru dalam memberi acuan berada pada kategori cukup. Teknik guru dalam mengaitkan materi pelajaran berada pada kategori baik. Dari sejumlah teknik tersebut, mengemukakan ide bertentangan pada teknik menimbulkan motivasi dan membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui pada teknik mengaitkan materi dikategorikan kurang. Jika dilihat berdasarkan pengalaman mengajar atau masa kerja, pengalaman mengajar guru yang masih baru mendapat jumlah nilai terbesar dimana guru masih mempunyai semangat tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesional, namun tetap saja jumlah nilai ketiga guru dalam membuka pelajaran berada pada kategori baik.

Kata Kunci : teknik-teknik, guru, membuka pelajaran

PENDAHULUAN

Pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran (Susanto, 2015: 49). Menurut Bailey (dikutip Rasto, 2015: 35) membuka pelajaran merupakan bagian penting dari proses pembel-

ajaran. Pembukaan dalam berbagai kegiatan dianggap cukup penting mengingat sangat mempengaruhi dan menentukan kelancaran pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu mengantarkan atau mengkondisikan

kegiatan tahap berikutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Sebaiknya apabila apabila pada saat pembukaan tidak mampu memberikan gambaran yang jelas, maka akan mengalami kesulitan dan mendapat kendala pada tahap kegiatan berikutnya (Sukirman, 2012: 226).

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilalui. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian siswa, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Dalam membuka pelajaran guru harus memberikan pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan agar siswa siap mental dan tertarik untuk mengikutinya (Zulfendi & Ihsan, 2012: 56).

Kegiatan membuka pelajaran bukan urutan kegiatan rutin seperti menertibkan siswa, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman, dan meminta siswa menyiapkan alat-alat pelajaran. Kegiatan semacam itu merupakan pra pengajaran. Sedangkan yang dimaksud membuka pelajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan penyampaian materi pelajaran (Soetopo & Sudartati, 2011: 44). Inti persoalan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang tujuan, pokok persoalan yang akan dibahas, mengaitkan pelajaran dengan topik baru, dan menanggapi situasi kelas (Zulfendi & Ihsan, 2012: 56).

Berdasarkan paparan mengenai perlunya membuka pelajaran dapat dinyatakan bahwa membuka pelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, namun sering kurang dimanfaatkan (Bailey dikutip Rasto, 2015: 35). Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan P4, terdapat sebagian guru yang tidak menerapkan membuka pelajaran sesuai dengan teori, terutama guru yang pengalaman mengajarnya sudah lama. Misalnya guru masuk ke kelas meminta siswa langsung membuka buku, meminta siswa

membaca dan menjawab pertanyaan, ada juga yang langsung menjelaskan materi. Seperti menurut Bailey (dikutip Rasto, 2015: 35) kebanyakan guru mengharapkan siswa aktif dalam pembelajaran, tetapi tidak memperkenalkan pelajaran kepada siswa. Menurut Graham (dikutip Rasto, 2015: 35) guru lebih fokus menyampaikan materi pelajaran daripada terlebih dahulu merangsang minat siswa terhadap materi pelajaran. Kurang tepat jika guru mengajar hanya menguasai bahan atau ilmu yang akan diajarkan, karena mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu (proses informatif) tetapi juga mengandung unsur-unsur yang mendidik (Asril, 2010: 2).

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Uluul Hakim, dkk. (2016), hasil penelitian yang didapat adalah kegiatan yang dilaksanakan guru kelas 1 untuk memenuhi komponen yang terdapat dalam membuka dan menutup pelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas 1. Indikator membuka dan menutup pelajaran yang sesuai dan telah dilaksanakan guru telah memberikan pengaruh baik pada siswa. Siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai serta langkah pembelajaran jelas dan memiliki tujuan.

Selain itu penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ria Armayanti (2014), hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran yang optimal yaitu variasi gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu mengajar, variasi dalam pola interaksi, semangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, mengatasi pendapat siswa yang bertentangan, mengusahakan kesinambungan, mengemukakan tujuan, mengaitkan materi antara aspek yang relevan, membandingkan pengetahuan baru dengan yang sudah diketahui siswa, mencari batu loncatan. Keterampilan guru yang belum dilakukan dengan optimal yaitu mengaplikasikan ide baru pada situasi

yang lain. Keterbatasan penelitian ini yaitu sedikitnya pertemuan yang dilakukan sehingga kurang akuratnya data yang didapat.

Namun berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada membuka pelajaran saja karena hasil belajar yang baik ditentukan dari keberhasilan proses pembelajaran terutama kemampuan siswa menyerap materi, hal demikian akan terlaksana jika guru melakukan membuka pelajaran dengan baik. Selain itu, teknik membuka pelajaran lebih bervariasi dibanding menutup pelajaran. Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik-teknik yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran.

Adanya kekhawatiran jika penelitian ini tidak dilakukan yaitu kurangnya bahan masukan bagi guru dalam menerapkan teknik-teknik membuka pelajaran agar memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, tidak adanya ketertarikan siswa pada pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena tidak adanya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, tidak timbul dalam diri siswa bahwa pembelajaran penting untuk dirinya. Jika hal ini terjadi maka tujuan pembelajaran pada hari itu tidak akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melaksanakan penelitian ini dengan judul “Teknik-teknik yang Dilakukan Guru Dalam Membuka Pelajaran di Kelas IV SD Negeri 57 Palembang”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah secara umum yaitu bagaimana teknik-teknik yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran di kelas IV SD Negeri 57 Palembang. Secara khusus masalah penelitian ini adalah bagaimana teknik guru dalam menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan

dan mengaitkan materi pelajaran pada saat membuka pelajaran.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan teknik-teknik yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran di kelas IV SD Negeri 57 Palembang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik-teknik guru dalam menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan, mengaitkan materi pelajaran pada saat membuka pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif Menurut Best (dikutip Sukardi, 2010: 157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Maka dari itu, melalui penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik-teknik yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran di kelas IV SD Negeri 57 Palembang.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 57 Palembang yang beralamatkan di Jl. Dr. M. Isa Lr. Sikam Kel. Kuto Batu Kec. Ilir Timur II Palembang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017, tepatnya dari tanggal 09 Januari sampai 03 Februari 2017. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan wawancara yang ditujukan kepada guru.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 3 orang yaitu guru kelas IV A, IV B, dan IV C di SD Negeri 57 Palembang. Peneliti dalam hal ini menggunakan pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun model interaktif dalam analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 338-345) yaitu reduksi data (data Reduction) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Penyajian data (data display) yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan teknik-teknik yang dilakukan guru dari pertemuan pertama sampai terakhir. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan Data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan / keajegan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat (Moleong, 2012: 327). Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian

memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini setelah selesai wawancara, peneliti mengetik hasil wawancara kemudian kembali lagi ke sekolah untuk menunjukkannya pada guru dan meminta tanda tangan sebagai bukti bahwa peneliti telah menunjukkan hasil wawancara.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh 3 guru yaitu guru kelas IV A, IV B dan IV C diketahui bahwa teknik menarik perhatian guru dengan memvariasikan gaya mengajar mendapat rata-rata 3,63 dengan kategori sangat baik, ini didapat dari rincian gaya mengajar yaitu memilih posisi yang mendapat rata-rata 3,91 dengan kategori sangat baik, memilih kegiatan yang mendapat rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik, dan memvariasikan suara dan melakukan kontak mata mendapat rata-rata 3,33 dengan kategori sangat baik. Penggunaan alat bantu dalam menarik perhatian mendapat rata-rata 3,08 dengan kategori baik. Maka rata-rata dari teknik menarik perhatian yaitu 3,35 dengan kategori sangat baik.

Pada teknik menimbulkan motivasi, kehangatan dan keantusiasan mendapat skor rata-rata 3,33 dengan kategori baik. Membangkitkan rasa ingin tahu dalam menimbulkan motivasi mendapat skor rata-rata 2,75 dengan kategori baik. Mengemukakan ide yang bertentangan dalam menimbulkan motivasi mendapat skor rata-rata 0,91 dengan kategori kurang. Membangkitkan minat siswa dalam menimbulkan motivasi mendapat skor rata-rata 3,08 dengan kategori baik. Rata-rata dari teknik menimbulkan motivasi yaitu 2,51 dengan kategori baik.

Pada teknik memberi acuan, mengemukakan tujuan mendapat skor rata-rata 1,75 dengan kategori cukup. Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memberi acuan mendapat skor rata-rata 2,08 dengan

kategori cukup. Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dalam memberi acuan mendapat skor rata-rata 1 dengan kategori kurang. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam memberi acuan mendapat skor rata-rata 3,08 dengan kategori sangat baik. Rata-rata teknik memberi acuan yaitu 1,97 dengan kategori cukup.

Pada teknik mengaitkan materi pelajaran terdapat beberapa rincian yaitu mengaitkan antar aspek relevan yang mendapat rata-rata 2,95 dengan kategori baik, ini didapat dari guru mengaitkan materi antar aspek relevan dengan mengaitkan pelajaran sebelumnya mendapat skor rata-rata 2,33 dengan kategori baik, mengaitkan dengan sesuatu yang akrab dikenal siswa atau kehidupan siswa sehari-hari mendapat skor rata-rata 3,58 dengan kategori sangat baik.

Membandingkan/mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui dalam mengaitkan materi mendapat skor rata-rata 0,66 dengan kategori kurang. Menjelaskan konsep/pengertian, sebelum bahan diperinci dalam mengaitkan materi mendapat skor rata-rata 2,91 dengan kategori baik. Rata-rata dari teknik mengaitkan materi pelajaran yaitu 2,17 dengan kategori baik.

Total rata-rata dari rata-rata menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan mengaitkan materi pelajaran mendapat rata-rata 2,55 dengan kategori baik. Jumlah nilai guru kelas IV A yaitu 45,5 dengan persentase 71,09% dengan kategori baik, jumlah nilai guru kelas IV B yaitu 44,75 dengan persentase 69,92% dengan kategori baik, jumlah nilai guru kelas IV C yaitu 41,44 dengan persentase 64,75% dengan kategori baik. Jumlah nilai ketiga guru dalam membuka pelajaran yaitu 41,44 dengan persentase 64,75 dengan kategori baik. Maka didapatkan bahwa baik dari segi teknik-teknik yang dilakukan guru maupun kemampuan perseorangan guru di kelas IV SD Negeri 57 Palembang sudah baik.

Dari hasil wawancara kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh 3 guru

yaitu guru kelas IV A, IV B dan IV C didapat hasil sebagai berikut.

Pendapat ketiga guru ketika ditanya mengenai membuka pelajaran, guru kelas IV A menjawab kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar agar siswa dapat menimbulkan perhatian agar terpusat pada hal-hal yang dipelajarinya pada hari itu. Guru kelas IV B menjawab kegiatan awal yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dan mempersiapkan mental siswa dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa terfokus pada saat awal pembelajaran. Guru kelas IV C menjawab sangat penting, untuk mengingatkan pelajaran yang lalu dan membuka materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang teknik menarik perhatian, peneliti mengajukan dua pertanyaan dimana pertanyaan pertama mengenai bagaimana cara menarik perhatian siswa, kemudian yang kedua pertanyaan yang lebih spesifik yaitu tentang alat bantu mengajar yang terdapat pada teknik menarik perhatian.

Pendapat ketiga guru ketika ditanya bagaimana cara menarik perhatian siswa yaitu guru kelas IV A menjawab dengan memberitahu pada siswa apa yang akan kita pelajari hari itu, dan tujuan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru kelas IV B menjawab yaitu dengan menyapa, kemudian bisa juga menyanyikan lagu, dari sebuah lagu tersebut yang berkaitan dengan topik yang dipelajari tentunya siswa tersebut dapat termotivasi, jadi siswa tersebut dapat terfokus dalam pelajaran pada hari itu. Guru kelas IV C menjawab yaitu dengan apersepsi dulu, kemudian memperlihatkan media yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV A, IV B dan IV C ketika ditanya pemanfaatan alat bantu mengajar, guru kelas IV A menjawab agar siswa punya perhatian dengan pembelajaran, guru dapat menggunakan alat bantu mengajar. Guru kelas IV B menjawab alat bantu mengajar itu sangat berguna, medianya bisa berupa apa saja yang terpenting bisa menarik perhatian siswa

tersebut. Guru kelas IV C menjawab dengan ditempelkan di papan tulis kemudian anak disuruh mengamati.

Berdasarkan hasil wawancara tentang teknik menimbulkan motivasi didapatkan bahwa guru sudah mengetahui dengan baik mengenai membuka pelajaran, dikatakan baik karena jawaban dari ketiga guru sudah sesuai dengan pendapat ahli. Mengenai teknik menimbulkan motivasi ini peneliti mengajukan tiga pertanyaan dimana pertanyaan pertama mengenai kehangatan dan keantusiasan, kedua mengenai cara menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketiga mengenai minat siswa yang ketiganya merupakan bagian dari teknik menimbulkan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV A, IV B dan IV C ketika ditanya bagaimana cara memberikan kehangatan dan keantusiasan kepada siswa, guru kelas IV A menjawab dengan cara menyapa siswa dengan penuh keakraban, memotivasi agar dapat ikut belajar dengan baik. Mendorong siswa, sebelum belajar diajak bercerita atau bernyanyi bersama. Guru kelas IV B menjawab pada awal pembelajaran menyapa siswa, mengucapkan salam, menanyakan kabar, bisa juga dengan menyanyikan sebuah lagu agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru IV C menjawab dengan diajak bernyanyi atau menggerakkan badan, contohnya senam.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV A, IV B dan IV C ketika ditanya bagaimana cara menimbulkan rasa ingin tahu siswa, guru kelas IV A menjawab sebaiknya siswa diajak bercerita yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang akan kita pelajari hari itu, siswa kita ajak bernyanyi, sampai akhirnya akan memasuki pelajaran inti. Guru kelas IV B menjawab pada awal membuka pelajaran bisa menggunakan media, siswa diminta mengamati media, kemudian siswa mempunyai rasa ingin tahu tentang apa yang ingin dipelajari dalam media tersebut. Guru kelas IV C menjawab dengan bertanya kepada anak mengenai materi yang akan kita berikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV A, IV B dan IV C ketika ditanya bagaimana cara memperhatikan minat siswa, guru kelas IV A menjawab karena siswa beragam dan berbagai macam tingkah laku maka kita harus tahu, siswa kelas 4 itu masih suka bermain, suka pada gambar-gambar, maka guru mencari pembelajaran yang sesuai minat siswa, lihat situasi, sesuaikan jenis kelamin, umur, lalu kita lihat minatnya apakah suka bermain atau dengan diskusi yang membuat belajar menjadi termotivasi bagi siswa. Guru kelas IV B menjawab dalam hal ini kita harus mengetahui karakter dari siswa tersebut, kemudian kita bisa membuat suatu topik yang sesuai dengan karakteristik dan minat para siswa. Guru kelas IV C menjawab dengan membuat situasi kelas menjadi ceria supaya anak bersemangat.

Pendapat ketiga guru ketika ditanya bagaimana cara memberi acuan kepada siswa, guru kelas IV A menjawab agar siswa memperoleh gambaran yang jelas maka guru bisa menginformasikan tujuan yang akan dipelajari, misalnya akan belajar tema dan subtema apa, dan apa yang akan kita capai atau kita dapat harini. Guru kelas IV B menjawab dengan mengajukan atau memberi pertanyaan. Guru kelas IV C menjawab dengan memberikan tugas-tugas atau latihan dan ditambah dengan pekerjaan rumah.

Pendapat ketiga guru ketika ditanya bagaimana cara mengaitkan materi, guru kelas IV A menjawab dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang hal-hal yang sudah pernah diketahui dan dikaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru kelas IV B menjawab bisa juga kita bertanya dengan siswa tentang apa saja kehidupan sehari-hari yang telah ia jalani, kemudian bisa menggali informasi atau mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari atau dilewati.

Guru kelas IV C menjawab pelajaran yang sudah diajarkan diulang karena

mungkin sebagian anak ada yang sudah mengerti, ada pula yang tidak. Sebaliknya, bisa saja pelajaran yang belum diajarkan, anak sudah ada yang mengetahuinya.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan teknik-teknik yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran di kelas IV SD Negeri 57 Palembang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik-teknik yang dilakukan guru dalam menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan mengaitkan materi pelajaran pada saat membuka pelajaran. Tujuan yang disebutkan telah terlaksana, berdasarkan hasil observasi, guru telah melakukan teknik menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan mengaitkan materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, belum semua teknik yang diterapkan oleh guru termasuk dalam kategori baik, masih terdapat teknik yang masih lemah atau kurang baik, yaitu mengemukakan ide bertentangan pada teknik menimbulkan motivasi, dan mengingatkan masalah pokok pada teknik memberi acuan. Padahal sebenarnya mengemukakan ide yang bertentangan ini perlu, siswa akan terdorong untuk mengemukakan pertanyaan atau pendapatnya terhadap sesuatu ide atau topik yang mengandung unsur bertentangan "pro dan kontra". Oleh karena itu guru harus kreatif memunculkan permasalahan yang dikemas dalam suatu ide atau topik yang mengandung unsur "pro dan kontra" sehingga menggugah semangat (motivasi) belajar siswa (Sukirman, 2012: 231).

Berdasarkan hasil observasi terhadap teknik yang dikategorikan cukup dan kurang, peneliti melakukan tindak lanjut dengan mengajukan pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV A dari pertemuan 1 sampai 4, terdapat 3 teknik yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Pertama mengemu-

kakan ide yang bertentangan pada teknik menimbulkan motivasi, guru melakukannya pada pertemuan 1 dan 4, ketika ditanya lebih lanjut guru kelas IV A mengetahui itu perlu dan kadang dilakukan namun tidak pada setiap pertemuan harus dilakukan, hal tersebut juga bisa diimbangi dengan cara lainnya seperti melakukan tanya jawab.

Kedua, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan dilakukan pada pertemuan 1 dan 4 dan mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dilakukan pada pertemuan 1 saja, guru kelas IV A mengatakan menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan memang harusnya dilakukan namun jika di buku sudah tertulis cara mengerjakannya maka cukup memberitahu secara singkat saja, jikalau siswa tidak mengerti mereka akan bertanya dan ini akan mendorong guru untuk menjelaskan langkah-langkah.

Kemudian mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, guru merasa cukup dengan mengemukakan tujuan siswa dapat mengetahui apa masalah pokok yang akan dibahas. Ketiga, membandingkan/mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui ini dilakukan pada pertemuan 2 saja, guru kelas IV A menanggapi kalau membandingkan/ mempertentangkan itu sulit karena perlu pelajaran sebelumnya yang cocok untuk dibandingkan atau dipertentangkan.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV B dari pertemuan 5 sampai 8, terdapat 3 teknik yang masuk dalam kategori cukup dan kurang, ini ditindaki lebih lanjut dengan menanyakannya pada guru. Pertama mengemukakan ide yang bertentangan pada teknik menimbulkan motivasi, guru melakukannya pada pertemuan 8 saja, ketika ditanya lebih lanjut guru kelas IV B mengatakan mengemukakan ide yang bertentangan ini memang jarang guru lakukan karena harus dipikirkan terlebih dahulu. Kedua, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas sama sekali tidak dilakukan guru, ketika ditanyai lebih lanjut guru mengatakan biasanya mengingatkan apa yang telah dipelajari ketika sudah menyelesaikan

satu muatan pelajaran untuk lanjut ke muatan pelajaran lainnya. Ketiga, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya dan membandingkan/mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui.

Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya hampir setiap pertemuan dilakukan guru namun pada pertemuan 7 dan 8 kurang optimal, ketika ditanya mengenai hal ini guru merasa selalu berusaha mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya yang berhubungan dan guru mengakui kalau hal ini cukup penting dilakukan ketika akan menjelaskan materi.

Kemudian membandingkan/mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui sama sekali tidak dilakukan guru, guru menanggapi bahwa yang biasanya guru lakukan untuk membuat siswa memperhatikan ialah mengaitkan dengan yang pernah dipelajari sebelumnya karena ini dirasa guru efektif, atau menghubungkan dengan pengetahuan siswa mengenai hal-hal di sekelilingnya.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV C dari pertemuan 9 sampai 12, terdapat 4 teknik yang masuk dalam kategori cukup dan kurang, ini ditindaki lebih lanjut dengan menyanyakannya pada guru. Pertama memvariasikan gaya mengajar dengan memvariasikan suara dan melakukan kontak mata pada teknik menarik perhatian ini dilakukan pada tiap pertemuan namun kurang optimal dikarenakan suara guru yang tidak besar namun masih terdengar siswa, ketika ditanya mengenai ini guru kelas IV C mengatakan kalau suaranya kalah dengan suara siswa.

Kedua, pada teknik menimbulkan motivasi terdapat subteknik yaitu menunjukkan kehangatan dan keantusiasan dimana guru melakukannya pada tiap pertemuan namun kurang optimal karena kurang terlihatnya antusias guru, guru mengatakan disebabkan faktor umur sehingga berkurangnya antusias guru namun tidak hilang, membangkitkan rasa ingin tahu ini dilakukan pada pertemuan 9 dan 10 saja, guru menanggapi bahwa ia sebisa mungkin telah

berusaha membangkitkan rasa ingin tahu siswa, kemudian mengemukakan ide yang bertentangan ini sama sekali tidak dilakukan karena menurut pengakuan guru terbiasa mengajar dengan cara yang spontanitas saja kalau ide yang bertentangan akan perlu dipikirkan terlebih dahulu. Ketiga teknik memberi acuan dengan mengemukakan tujuan dimana sama sekali tidak dilakukan guru, guru menanggapi memang seharusnya tujuan diberitahukan, saya terbiasa memberitahukan tema subtema pada hari itu namun sering lupa menyebutkan tujuan.

Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan pada teknik memberi acuan di pertemuan 11 tidak dilakukan, guru mengatakan melakukannya jika perlu. Keempat, teknik mengaitkan materi yaitu mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, membandingkan/mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui, respon guru terhadap hal tersebut yaitu guru biasa selalu mengaitkan dengan pelajaran kemarin namun kalau mempertentangkan/membandingkan memang sulit dilakukan. Kemudian menjelaskan konsep/pengertian sebelum bahan diperinci, guru mengatakan selalu berusaha menjelaskan jika ada suatu pengertian atau konsep, guru akan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari segi pengalaman mengajar atau masa kerja, guru kelas IV A dengan masa kerja 8 tahun 10 bulan, jumlah nilai guru kelas IV A yaitu 45,5 dengan persentase 71,09% berada pada kategori baik. Guru kelas IV B dengan masa kerja 11 tahun 6 bulan, jumlah nilai guru kelas IV B yaitu 44,75 dengan persentase 69,92% berada pada kategori baik. Guru kelas IV C berusia dengan masa kerja 32 tahun, jumlah nilai guru kelas IV C yaitu 34,25 dengan persentase 53,51% berada pada kategori baik.

Jika diurutkan, persentase terbesar didapat oleh guru kelas IV A dengan masa kerja 8 tahun 10 bulan, kedua terbesar didapat oleh guru kelas IV B dengan masa kerja 11 tahun 6 bulan, dan terakhir didapat oleh guru kelas IV C dengan masa kerja 32 tahun. Masa

kerja atau pengalaman mengajar yang masih baru mendapat persentase terbesar karena masih mempunyai semangat tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesional, namun tetap saja jumlah nilai ketiga guru dalam membuka pelajaran yaitu 41,44 dengan persentase 64,75% yang berada pada kategori baik.

Maka didapatkan bahwa baik dari segi teknik-teknik yang dilakukan guru maupun kemampuan perseorangan guru berdasarkan masa kerja atau pengalaman mengajar di kelas IV SD Negeri 57 Palembang ditemukan rata-rata guru berada pada kategori baik. Jika membuka pelajaran dilakukan dengan baik maka dapat mengantarkan atau mengkondisikan kegiatan tahap berikutnya dengan lebih lancar dan berkualitas (Sukirman, 2012: 226).

Terlepas dari kemampuan pribadi guru dalam membuka pelajaran, salah satunya terbantu oleh buku yang digunakan yaitu buku kurikulum 2013 cetakan ke-3, 2016 (edisi revisi), buku yang digunakan baik buku guru dan buku siswa telah membantu guru dalam menerapkan beberapa teknik-teknik membuka pelajaran. Salah satu contohnya yaitu adanya teks penghubung/sebuah cerita di buku siswa pada setiap pembelajaran untuk menghubungkan antar materi atau sebagai pengantar untuk menarik perhatian siswa ketika akan memulai suatu materi, sudah tercantumnya tujuan pembelajaran di buku guru yang mendukung teknik memberi acuan, dan pada beberapa pembelajaran adanya teks yang mendukung teknik mengaitkan materi. Ini sesuai dengan tujuan didesainnya buku yang dicantumkan oleh

Kemendikbud pada buku guru (2016: iv) yaitu untuk mengembangkan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) peserta didik melalui aktivitas yang bervariasi. Beberapa diantaranya yaitu pertama, aktivitas membuka pelajaran yang menarik perhatian peserta didik, seperti membacakan cerita, bertanya jawab, bernyanyi, permainan, demonstrasi, memberikan masalah dan sebagainya. Kedua, aktivitas menginformasikan tujuan pembelajaran

sehingga peserta didik dapat mengorganisasi informasi yang disampaikan (apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan). Ketiga, aktivitas memantik pengetahuan peserta didik yang diperoleh sebelumnya agar peserta didik bisa mengaitkan pengetahuan terdahulu dan yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa jawaban dari guru sebagian besar telah sesuai dengan teori, hanya beberapa yang masih belum yaitu dari dua pertanyaan yang diajukan mengenai teknik menarik perhatian, pada pertanyaan pertama, guru masih belum mengetahui secara jelas mana cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian, dimana jawaban guru masih tertukar dengan teknik lainnya, guru hanya melakukan tanpa tahu fungsinya dan masuk ke dalam teknik yang mana.

Namun ketika diajukan pertanyaan secara spesifik, guru telah menjawabnya sesuai dengan teori. Berikutnya yaitu ketika ditanya bagaimana cara memberi acuan kepada siswa, Guru kelas IV C menjawab dengan memberikan tugas-tugas atau latihan dan ditambah dengan pekerjaan rumah. Jawaban dari guru kelas IV C ini bukan merupakan cara memberi acuan, melainkan kegiatan menutup pelajaran.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu yang pertama keterbatasan waktu, peneliti membatasi jumlah pertemuan sampai 12 pertemuan dengan jangka waktu penelitian selama 1 bulan karena data hasil penelitian masih akan diolah dan dibahas selama 1 bulan. Selain keterbatasan waktu, keterbatasan kedua yaitu di lapangan peneliti menemukan keterbatasan guru yang bersedia untuk dijadikan subjek penelitian, guru yang bersedia adalah guru yang masih mempunyai semangat tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesional. Selain itu, peneliti hanya meneliti tiga guru di kelas IV pada satu Sekolah Dasar.

Keterbatasan ketiga yaitu peneliti hanya meneliti membuka pelajaran saja, dimana yang tercantum di 8 keterampilan dasar

mengajar, membuka dan menutup pelajaran merupakan satu kesatuan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini hendaknya dilakukan dalam waktu yang lebih panjang, diperlukannya subjek yang lebih banyak juga dari berbagai sekolah dasar untuk mewakili tingkatan Sekolah Dasar atau cakupan yang lebih luas, dan dapat menambahkan teknik-teknik menutup pelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa teknik guru dalam membuka pelajaran di kelas IV SD Negeri 57 Palembang telah baik. Teknik guru dalam menarik perhatian berada pada kategori sangat baik. Teknik guru dalam menimbulkan motivasi berada pada kategori baik. Teknik guru dalam memberi acuan berada pada kategori cukup. Teknik guru dalam mengaitkan materi pelajaran berada pada kategori baik.

Teknik guru dalam menarik perhatian dilakukan dengan dua teknik, pertama dengan menerapkan gaya mengajar yaitu memilih posisi dengan melakukan perpindahan di depan, tengah dan belakang. Memilih kegiatan memba-ca atau bercerita atau demonstrasi. Memvariasikan suara yaitu nada suara dari keras menjadi lemah, tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, pengucapan kata dengan lambat lalu berhenti memenggal kata untuk dapat dilanjutkan siswa, dan melakukan kontak mata dengan mengarahkan pandangan menyeluruh pada siswa ketika berinteraksi. Kedua, penggunaan alat bantu gambar dan video melalui *infocus*, musik, dan poster. Teknik menarik perhatian ini mendapat rata-rata 3,35 yang dikategorikan sangat baik.

Teknik guru dalam menimbulkan motivasi dilakukan dengan empat teknik, pertama dengan menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, kedua dengan membangkitkan rasa ingin tahu, ketiga dengan mengemukakan ide yang bertentangan namun dikategorikan

kurang karena jarang dilakukan guru, dan keempat dengan memperhatikan minat siswa. Teknik menimbulkan motivasi ini mendapat rata-rata 2,51 yang dikategorikan baik.

Teknik guru dalam memberi acuan dilakukan dengan empat teknik, pertama dengan mengemukakan tujuan, kedua dengan menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, ketiga dengan mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, keempat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Teknik memberi acuan ini mendapat rata-rata 1,97 yang dikategorikan cukup.

Teknik guru dalam mengaitkan materi dilakukan dengan tiga teknik, pertama dengan mengaitkan antar aspek relevan yang meliputi mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan sesuatu yang akrab dikenal siswa atau kehidupan siswa sehari-hari. Kedua dengan membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui. Ketiga dengan menjelaskan konsep atau pengertian sebelum bahan diperinci. Teknik mengaitkan materi ini mendapat rata-rata 2,17 yang dikategorikan baik.

Dari sejumlah teknik tersebut, mengemukakan ide bertentangan pada teknik menimbulkan motivasi dan membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diketahui pada teknik mengaitkan materi dikategorikan kurang.

Jika dilihat berdasarkan pengalaman mengajar atau masa kerja, guru kelas IV A dengan masa kerja 8 tahun 10 bulan berada pada kategori baik. Guru kelas IV B dengan masa kerja 11 tahun 6 bulan berada pada kategori baik. Guru kelas IV C dengan masa kerja 32 tahun berada pada kategori baik. Pengalaman mengajar atau masa kerja guru yang masih baru mendapat jumlah nilai terbesar dimana guru masih mempunyai semangat tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesional, namun tetap saja jumlah nilai ketiga guru dalam membuka pelajaran berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang teknik-teknik yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran di kelas IV SD Negeri 57 Palembang, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut kepada:

- (1) Guru, hendaknya menggunakan berbagai teknik dalam membuka pelajaran seperti teknik menarik perhatian, teknik menimbulkan motivasi, teknik memberi acuan, dan teknik mengaitkan materi.
- (2) Penelitian selanjutnya, hendaknya hasil penelitian dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, dilakukan dalam waktu yang lebih panjang dengan subjek yang lebih banyak dan dapat menambahkan teknik-teknik menutup pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Armeyanti, R. 2014. Keterampilan guru dalam melakukan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi*. FKIP Universitas Bengkulu

Asril, Z. 2010. *Microteaching*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Moleong, J. L. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya

Rasto. 2015. *Pembelajaran mikro: Mengembangkan keterampilan mengajar guru profesional*. Bandung: Alfabeta

Soetopo, S. dan Sudartati Y. 2011. *Bekal menjadi guru profesional*. Palembang: Simetri

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukirman, D. 2012. *Pembelajaran micro teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Susanto, A. 2015. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia group

Zulfendi & Ihsan, N. 2012. *Microteaching*. Padang: Sukabina Press